

Tradisional *Literature Review* : Kepatuhan Mencuci Tangan Perawat dengan Kejadian Infeksi Nosokomial

Moh. Satria Diantoro^{1*}, Alfi Ari Fakhrur Rizal²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: satriadiantoro14@gmail.com

Diterima: 23/11/20

Revisi: 27/01/21

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat mencuci tangan dengan kejadian infeksi nosokomial dengan penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Metodologi: Metode penelitian ini adalah *Library Research*. Artinya, rangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang menggali objek penelitian melalui informasi kepustakaan (jurnal ilmiah).

Hasil: Didapatkan hasil bahwa kepatuhan mencuci tangan perawat sangat berpengaruh terhadap kejadian infeksi nosokomial. Salah satu upaya mencegah terjadinya infeksi adalah dengan meningkatkan kepatuhan mencuci tangan enam langkah lima momen.

Manfaat: Dengan meningkatkan pemahaman tindakan kepatuhan perawat mencuci tangan dapat melindungi pasien dan mencegah kejadian infeksi.

Abstract

Purpose of study: To determine the relationship of nurse compliance with hand washing with the incidence of nosocomial infections with previous research.

Methodology: This research method is library research. Namely a series of studies that are pleased with the method of collecting library data or research the object of research is excavated through with library information (Scientific Journal).

Results: The results showed that the compliance with washing hands of nurses greatly influenced the incidence of nosocomial infection. One of the efforts to prevent infection is to increase compliance with hand washing in six steps and five moments.

Applications: By increasing understanding of compliance measures nurses hand washing can protect patients and prevent infection.

Kata kunci: *Kepatuhan mencuci tangan, Perawat, Kejadian Infeksi nosokomial*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi medis dan kesehatan yang menjalankan para profesional medis, memiliki fasilitas rawat inap dan menyediakan layanan 24 jam. Memberikan pelayanan yang komprehensif kepada masyarakat untuk menyembuhkan penyakit (penyembuhan) dan mencegah penyakit (pencegahan) (WHO, 2017).

Undang-undang angka 44 tahun 2009 mendefinisikan rumah sakit sebagai organisasi kesehatan yg memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara komprehensif melalui penyediaan pelayanan rawat inap, rawat jalan serta gawat darurat. Rumah sakit ialah bagian asal sistem pelayanan kesehatan yg menyampaikan pelayanan kepada masyarakat antara lain pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik, dan pelayanan keperawatan (Septiari, 2012).

Salah satu parameter mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pengendalian infeksi rumah sakit. Bangsal rumah sakit yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan rumah sakit tidak dapat dibedakan sebagai sumber penularan rumah sakit. Ini karena perawatan pasien melibatkan sejumlah besar staf di tempat yang merupakan faktor perantara dalam kontaminasi silang diantara pasien. Infeksi nosokomial terutama disebabkan oleh tinja, infeksi jarum, infeksi saluran pernapasan, luka operasi dan infeksi kulit yang disebabkan oleh sepsis. Situasi ini memungkinkan terjadinya infeksi nosokomial. Salah satu cara mencegah infeksi nosokomial adalah dengan mencuci tangan secara efektif (Perdalin, 2013).

Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2013), infeksi nosokomial adalah infeksi yang tidak atau tidak terjadi selama masa inkubasi sebelum kunjungan ke rumah sakit. Sumber infeksi ini biasanya didapat oleh perawat (Saputra, 2011). Infeksi nosokomial di 1,7 juta rumah sakit di seluruh dunia menjadi masalah setiap tahun. Di Amerika Serikat, infeksi rumah sakit menyebabkan hampir 100.000 kematian (Sumiarty, 2014).

Infeksi nosokomial terjadi di seluruh dunia, mempengaruhi negara berkembang dan miskin. Infeksi ini adalah penyebab utama peningkatan mortalitas dan morbiditas diantara pasien rawat inap. Survei prevalensi WHO terhadap 55 rumah sakit di 14 negara yang mewakili empat wilayah WHO (Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat) menunjukkan bahwa rata-rata 8,7% pasien rawat inap mengalami infeksi nosokomial. Pada suatu waktu, lebih dari 1,4 juta orang di

seluruh dunia menderita komplikasi yang disebabkan oleh infeksi yang didapat di rumah sakit. Rumah sakit di Timur Tengah dan Asia Tenggara melaporkan frekuensi tertinggi infeksi nosokomial (masing-masing 11,8% dan 10,0%), sedangkan rumah sakit di Eropa dan kawasan Pasifik Barat melaporkan masing-masing 7,7% dan 9,0%. (WHO, 2002). Dalam penelitian lain, jumlah rata-rata pasien rawat inap yang melaporkan infeksi nosokomial berkisar antara 3,5% (Jerman) hingga 5% (AS), sekitar 10% di rumah sakit tersier, dan 15% -20% di ICU (Kayser, 2005).

Di negara berkembang, termasuk Indonesia, angka kejadian infeksi nosokomial jauh lebih tinggi di negara berkembang (Kasmad, 2007). Berdasarkan penelitian di dua kota besar di Indonesia, kejadian infeksi nosokomial berkisar 39% -60%. Infeksi nosokomial tinggi di negara berkembang karena kurangnya pemantauan, tindakan pencegahan yang buruk, penggunaan sumber daya yang terbatas dan rumah sakit yang terlalu padat.

Terjadinya infeksi nosokomial dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah petugas medis yang tidak patuh terhadap peraturan saat menangani pasien, dan petugas medis tidak mencuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah pengobatan. Dalam proses perkembangannya, infeksi ini disebut infeksi terkait rumah sakit (HAI). Infeksi yang berhubungan dengan rumah sakit (HAI) adalah infeksi yang didapat ketika pasien menerima perawatan di rumah sakit (RS). HAI masih menjadi masalah di seluruh dunia (Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik, 2019).

HAI memutuskan untuk mengurangi kecelakaan dengan menggunakan alat pelindung diri (sarung tangan, masker, dll), peralatan perawatan pasien yang steril, dan pengendalian lingkungan. Langkah terpenting untuk mengurangi HAI adalah dengan menjaga kebersihan tangan untuk mengurangi jumlah kecelakaan dan menyebabkan kerugian. Staf medis (terutama perawat) harus mengadopsi dan mengamati tindakan kebersihan tangan, karena 80% infeksi menyebar melalui tangan (Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik, 2019).

Ratusan juta pasien di seluruh dunia terinfeksi infeksi terkait perawatan kesehatan setiap tahun, yang dapat menyebabkan kerusakan fisik dan mental yang serius pada sistem kesehatan. Perawat dapat membersihkan tangan secara menyeluruh selama perawatan pasien untuk mencegah infeksi ini. Ketika bakteri masuk ke tangan staf medis, infeksi terkait perawatan kesehatan biasanya mencapai pasien (WHO, 2013).

Mencegah infeksi adalah upaya rumah sakit, dan perawat mencuci tangan sebelum dan sesudah operasi keperawatan. Cuci tangan merupakan aplikasi yang digunakan oleh perawat untuk mencegah terjadinya infeksi rumah sakit. Dalam hal ini hand hygiene mengacu pada tata cara penggunaan sabun atau antiseptik untuk membersihkan tangan di bawah air mengalir atau dengan hand scrub yang bertujuan untuk menghilangkan kotoran dari kulit secara mekanis. Dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Perdalin, 2010).

Kebersihan tangan sangat penting karena tangan merupakan alat yang efektif untuk memindahkan mikroorganisme, memberikan kesempatan bagi tenaga medis yang sering bersentuhan dengan pasien untuk menyebarkan mikroorganisme yang biasanya menyebabkan infeksi di rumah sakit. Pencegahan infeksi nosokomial masih menjadi prioritas utama rumah sakit dan perlu dijaga sesuai dengan keselamatan dan praktik rutin, termasuk standar tindakan pencegahan pengendalian infeksi, untuk melindungi karyawan dan pasien dari mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi. Kebersihan tangan harus dilakukan selama perawatan, yaitu sebelum dan sesudah operasi perawatan (Saputra, 2011).

Kebersihan tangan sangat penting karena tangan merupakan alat yang efektif untuk memindahkan mikroorganisme, memberikan kesempatan bagi tenaga medis yang sering bersentuhan dengan pasien untuk menyebarkan mikroorganisme umum dari infeksi rumah sakit. Pencegahan infeksi nosokomial masih menjadi prioritas utama rumah sakit dan perlu dipertahankan sesuai dengan keselamatan dan praktik rutin, termasuk tindakan pencegahan pengendalian infeksi standar, untuk melindungi staf dan pasien dari mikroba yang dapat menyebabkan infeksi. Kebersihan tangan harus dijaga selama perawatan, yaitu sebelum dan sesudah operasi perawatan (Saputra, 2011).

Kepatuhan merupakan suatu pendorong terjadinya kemauan perawat melakukan sesuatu atau tidak, terutama mencuci tangan sesuai prosedur. Selain itu frekuensi dan kualitas cuci tangan juga menjadi hal penting dalam melakukan tindakan mencuci tangan ini sesuai pedoman dan frekuensi kualitas cuci tangan.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu kajian atau tinjauan kritis terhadap pengetahuan, gagasan atau penemuan yang terkandung dalam literatur akademik, serta kajian teori dan metodologi pada topik tertentu. (Cooper & Taylor dalam Mohammad Imam, 2012).

Penelitian tinjauan pustaka adalah laporan komprehensif dari penelitian dasar, yang mengusulkan topik tertentu dengan ekspresi masalah klinis yang spesifik dan jelas, metode pengambilan yang jelas dan berulang, melibatkan proses peninjauan yang ketat saat memilih studi, dan menyampaikan hasil dan inspirasi. Keuntungan menggunakan tinjauan pustaka adalah menyediakan ringkasan bukti bagi klinisi dan pengambil keputusan yang tidak punya banyak waktu untuk

mencari bukti primer dalam jumlah besar dan memeriksanya satu per satu (Dila, 2012). Tujuan dari studi *literature review* ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat dalam mencuci tangan dengan kejadian infeksi rumah sakit.

Tujuan penelitian perpustakaan adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, proposisi, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Inti dari penelitian tersebut adalah analisis deskriptif, yaitu sebaran data yang diperoleh secara teratur, kemudian pemahaman dan penjelasannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan baik.

Pencarian artikel jurnal dalam penelitian ini dengan menggunakan kata kunci atau kata kunci yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian (yaitu kepatuhan mencuci tangan, perawat, kejadian infeksi rumah sakit) untuk mengakses *database* di *Google Scholar*. Dalam penelitian yang menggunakan tinjauan pustaka, beberapa langkah harus dilakukan agar kredibilitas hasil penelitian pustaka diketahui. Tahapannya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses dan hasil dari mengidentifikasi atau menghitung masalah. Pertanyaan penelitian menjadi sangat penting dalam proses lain karena menentukan kualitas penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan investigasi permasalahan dalam jurnal ilmiah internasional dan nasional berdasarkan laporan penelitian.

2. Screening

Screening adalah pemfilteran atau pemilihan data yang dipilih untuk pertanyaan penelitian berdasarkan topik. Dalam penelitian ini, data diekstraksi menggunakan kata kunci judul jurnal, tahun publikasi terpilih dari tahun 2016 hingga 2020, jenis jurnal, dan topik isu.

3. Penilaian Kualitas

Pada kajian kualitas metode "*Literature Review*" mengacu pada kajian sumber data jurnal yang memenuhi standar yang sesuai atau terkait dengan judul yang ditulis oleh peneliti yaitu kepatuhan perawat, cuci tangan dan infeksi nosokomial.

4. Ekstraksi Data

Jika semua data yang diperoleh memenuhi persyaratan dan telah diklasifikasikan untuk semua data yang ada, ekstraksi data dapat dilakukan. Setelah dilakukan proses *filtering*, maka hasil ekstraksi data dapat ditentukan berdasarkan jumlah awal data yang disimpan dan jumlah data yang masih memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut dan relevan.

Dalam penelitian kualitas metode *Literature Review* (LR) yang dimaksud adalah penelitian terhadap sumber data jurnal yang sesuai dengan kriteria yang sesuai atau terkait dengan judul yang ditulis oleh peneliti yaitu kepatuhan perawat, cuci tangan dan infeksi nosokomial.

Tabel 1. Kriteria Inklusi Penelitian

Kriteria	Inklusi
Jangka Waktu	Tanggal publikasi 10 tahun terakhir mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2020
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
Subjek	Kepatuhan mencuci tangan perawat dengan kejadian infeksi nosokomial
Jenis artikel	Artikel <i>original</i> tidak dalam bentuk publikasi tidak asli seperti surat ke editor, tidak dalam bentuk abstrak saja maupun buku artikel dalam bentuk <i>full</i> teks
Tema Isi artikel	Kepatuhan mencuci tangan perawat dengan kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelusuran *literature review* ini yaitu dengan menggunakan kata kunci Penulisan dan melakukan penelusuran berdasarkan *advance search* dengan penambahan notasi *AND/OR* atau menambahkan simbol + pada *google Scholar*. Penulisan pada *advance search* seperti *The Relationship Of Workload With Nurses Work Motivation In The Hospital* dan menemukan 10.400 naskah publikasi. Artikel yang diinginkan dipublikasikan pada tahun 2010 hingga 2020. Artikel yang dipublikasikan berasal dari negara Indonesia dan negara asing. Kata beban kerja, motivasi, perawat, *workload*, *motivation*, *nurse*, *hospitals*.

Semua artikel membahas tentang hubungan kepatuhan mencuci tangan perawat dengan kejadian infeksi nosokomial. Komponen artikel yang dianalisis dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

Tabel 2. Komponen Artikel

No	Penulis/Metode /Tempat	Judul/Tujuan	Sampel	Hasil/Kesimpulan
1	Dessy Hermawan (2018) / Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> / di Rumah sakit Graha Husada Bandar Lampung	Judul : Hubungan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) Cuci Tangan Terhadap Kejadian Phlebitis di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung Tahun 2018 Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat dalam menerapkan prosedur operasi standar (SOP) cuci tangan dengan kejadian flebitis di RS Graha Husada Bandar Lampung tahun 2018.	Sampel menggunakan teknik <i>purpose sampling</i> . Jumlah sample 112 orang responden. Analisa yang digunakan yaitu <i>chi square</i>	Pada tahun 2018 di RS Graha Husada Lampung, terdapat hubungan antara kepatuhan perawat yang menerapkan prosedur operasi standar (SPO) untuk mencuci tangan guna mencegah flebitis. Dalam penelitian ini, 29 (61,7%) responden tidak mencuci tangan selama 6 langkah 5 menit, 7 kali (24,1%) tidak mencuci tangan selama 6 langkah 5 menit, tidak mengalami flebitis, dan 22 (75,9%) tidak mencuci tangan selama 6 langkah dan 5 saat, dan mengalami flebitis (nilai p 0,001).
2	Muhammad Purnomo (2019)/ Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> /Ruang Gading RSUD Soewondo	Judul : Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat Dengan HAISDi Ruang Gading RSUD Soewondo Tujuan : Penelitian ini akan mengetahui hubungan kepatuhan perawat cuci tangan dengan kejadian HAI di Ruang Gading RAA Soewondo Pati.	Sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> . Jumlah sample 36 responden. Analisa yang digunakan yaitu <i>chi square</i> .	Analisis data diperoleh nilai p 0,001 dan nilai OR 2,0 (1,07-3,71). Kesimpulan: Di Ruang Gading Pati RS RAA Soewondo terdapat hubungan antara kepatuhan perawat dalam mencuci tangan dengan kejadian HAI.
3	Angelia Pondaa (2019)/ Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> / Ruang Irina C1 dan C2 RSUP Prof DR. R Kandou Kota Manado	Judul : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Mencuci Tangan di IRINA C1 dan C2 RSUP Prof DR R. D KANDOU Kota Manado Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkorelasikan pengetahuan dan sikap perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial dengan observasi cuci tangan perawat di RS Irina C1 dan C2 Prof. Dr. Rumah Sakit R.D Kandou Kota Manado.	<i>Sample</i> menggunakan teknik total <i>sampling</i> sebanyak 37 responden. Analisa yang digunakan adalah <i>chi square</i> .	Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan <i>chi-square</i> , hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan $p\ value = 0,002$, sedangkan hubungan sikap dan kepatuhan cuci tangan $p\ value = 0,005$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya H0 ditolak. Oleh karena itu di bawah bimbingan Profesor R. D Kandou dari Kota Manado Irina C1 dan C2 RSUP, terdapat keterkaitan antara sikap perawat terhadap pencegahan infeksi rumah sakit dengan pengetahuan dan sikap.
4	Riani (2019)/ Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> / Ruang rawat inap rumah sakit AH	Judul : Hubungan Antara Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Handhygiene Sebagai Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AH Tahun 2019 Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara motivasi dan kepatuhan kebersihan tangan perawat	Sampel menggunakan teknik total <i>sampling</i> dengan 47 responden. Analisa yang di gunakan yaitu <i>chi square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan (P <0,05) P = 0,003, IMPOR 9,286 (CI = 2,225-38,750), kemudian diterima Ha yang artinya perawat melaksanakan <i>hand hygiene</i> dalam enam langkah dalam waktu lima menit sebagai motivasi dan kepatuhan untuk mencegah infeksi rumah sakit. Ada hubungan yang signifikan antara. Di ruang rawat inap RS AH.
5	Ni Kadek Ayu	Judul :	Jumlah sampel sebanyak	Hasil uji statistik menggunakan uji

	Widyastuti (2020)/ Kuantitatif dengan menggunakan rancangan prospektif/ Ruang mawar RSUD DR. H. Soewondo Kendal	<p>Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan Enam Langkah Lima Momen Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial di Ruang Mawar RSUD DR.H.Soewondo Kendal</p> <p>Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan cuci tangan enam langkah dan lima saat dengan kejadian infeksi nosokomial di ruang mawar RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.</p>	30 tim tenaga kesehatan yaitu perawat dan bidan dengan teknik total <i>sampling</i> . Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji <i>chi square</i>	<i>chi-square</i> ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa di ruang Mawar RSUD Dr. Soewondo Kendal terdapat hubungan yang kuat antara keenam langkah dan lima langkah cuci tangan dengan kejadian infeksi nosokomial sebesar 0,675, (nilai $p = 0,000$).
6	Mary Thisbe Quilab et al (2019)/ Kuantitatif dengan observasi/ departemen Radiologi Intervensi dan Laboratorium Kateterisasi Jantung dirumah sakit tersier di Florida.	<p>Judul : Efek pendidikan pada peningkatan kepatuhan kebersihan tangan diantara petugas kesehatan</p> <p>Tujuan : Untuk mengetahui Efek pendidikan pada peningkatan kepatuhan kebersihan tangan diantara petugas kesehatan</p>	Penelitian observasional dilakukan selama lima minggu. Sebanyak 120 peserta, yang terdiri dari 40 dokter, 40 perawat terdaftar, 40 teknologi diamati oleh pembelanja rahasia pra-pendidikan dan pasca pendidikan	Analisis awal data menunjukkan peningkatan tingkat kepatuhan kebersihan tangan di antara semua kelompok yang diamati dalam penelitian ini. Analisis lebih dekat mengungkapkan peningkatan rata-rata 20 persen di antara dokter, 15 persen di antara perawat, dan 5 persen di antara teknisi (Tabel 1). Nilai P dihitung menggunakan uji-satu-ekor antara kelompok-kelompok dengan asumsi varian yang sama. Hasilnya mengungkapkan nilai P dari 0,01070801996 untuk dokter (Tabel 2), nilai P 0,02385638454 untuk perawat (Tabel 3), dan nilai P 0,1678506561 untuk teknisi (Tabel 4) ketika membandingkan tingkat kepatuhan mencuci tangan untuk kelompok-kelompok ini sebelum dan sesudah intervensi pendidikan. Nilai AP 0,230863652 dihitung ketika membandingkan rata-rata antara tiga kelompok. Nilai P standar kurang dari 0,05 diterapkan pada nilai P masing-masing kelompok untuk menentukan signifikansi statistik. Menurut nilai-nilai P, ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat kepatuhan kebersihan tangan pasca pendidikan staf untuk kelompok dokter dan perawat dalam percobaan. Namun, penelitian ini tidak dapat menunjukkan signifikansi statistik untuk kelompok teknisi pasca intervensi pendidikan.
7	Marcelline d'Almeida et al (2017) / Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan observasional/ Unit Neonatal di	<p>Judul : Kepatuhan Tangan Kebersihan dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial pada Unit Neonatal di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Nasional Cotonou</p>	Dilakukan dari 15 Februari hingga 31 Maret 2016 melalui pengamatan langsung dan hati-hati terhadap 47 anggota staf medis dan paramedis.	Hanya 15% dari staf medis mengikuti semua aturan dan langkah-langkah yang mengatur kebersihan tangan. Hasilnya menunjukkan bahwa 76,6% dari mereka tidak mencuci tangan sebelum memasuki unit; 32% mencuci tangan mereka sebelum setiap sesi perawatan; 95,7% mencuci tangan setelah setiap sesi

	Rumah Sakit Pendidikan Universitas Nasional Cotonou.			perawatan; dan 85% tidak mematuhi langkah-langkah mencuci tangan. Hanya 21,3% personel yang menggunakan solusi hidroalkohol, dan hanya 85% personel yang mematuhi larangan penggunaan ponsel di dalam ruang
8	Alaa K. Mousa (2019)/ Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> / Penelitian ini dilakukan di satu rumah sakit di basrah.	Judul : Praktik kebersihan tangan petugas layanan kesehatan dalam pencegahan infeksi nosokomial di satu rumah sakit di Basrah	Sebuah studi <i>cross-sectional</i> diadopsi pada periode Oktober hingga akhir Desember 2018, kelompok yang diteliti termasuk dalam penelitian ini adalah 401 pekerja kesehatan yang terdiri dari dokter, perawat dan petugas laboratorium, diundang untuk terlibat dalam penelitian ini dari Al-Mawanee mengajar rumah sakit pemerintah di Al Basrah, selatan Irak. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner pra-tes dari petugas kesehatan yang bekerja di bangsal rumah sakit yang berbeda termasuk, unit perawatan koroner, unit perawatan intensif, unit gawat darurat, bangsal medis, bangsal bedah, unit operasional, bangsal anak dan bangsal kebidanan	401 petugas kesehatan dipelajari, Hasilnya menunjukkan tingkat kebersihan tangan yang moderat untuk dokter, perawat, dan orang laboratorium (skor rata-rata 3,97 + 0,6). Perawat memiliki tingkat kebersihan tangan tertinggi. Pencucian tangan sempurna ditemukan pada 62%, dibandingkan dengan 56% untuk staf laboratorium dan 29% untuk dokter. Jenis kelamin tidak signifikan dalam praktik kebersihan tangan, sementara usia, tingkat pendidikan, masa kerja, kursus pelatihan, dan vaksinasi terhadap hepatitis tipe B memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap kebersihan tangan.

Berdasarkan penelusuran sistematis yang dilakukan oleh peneliti melalui data sekunder, hubungan antara kepatuhan cuci tangan perawat dan kejadian infeksi rumah sakit dipelajari. Hasil dari berbagai survei jurnal yang dilakukan peneliti adalah penelusuran dengan menggunakan kata kunci tertentu yaitu seleksi Kata kunci yang benar, daripada menulis kata kunci yang terlalu panjang. Penulisan istilah ini benar, karena datanya pada dasarnya internasional, maka istilah yang digunakan juga merupakan istilah internasional yang berkaitan dengan metode pengumpulan data. Arti ekspresi pertanyaan diperoleh dengan mencari atau mengekstraksi data dari literatur yang relevan atau relevan.

Menurut salah satu data penelitian sebelumnya, data ini berdasarkan observasi data survei dan kepatuhan Panitia Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI) RSI Klaten terhadap standar sanitasi pada bulan Januari 2016. Sekitar 170 perawat melakukan 6 langkah untuk cuci tangan. Rumah sakit yang gagal mencuci tangan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan: Salah satu penyebabnya adalah jumlah pasien yang terlalu banyak, sehingga perawat masih belum bisa mencuci tangan sesuai prosedur, dan kesadaran perawat masih kurang dalam mencuci tangan sesuai dengan standar prosedur operasional.

Saat ini masih banyak perawat yang belum mengikuti prosedur pencegahan infeksi nosokomial yang ditetapkan rumah sakit. Sikap baik atau buruk tergantung pada penggunaan pengetahuan, keyakinan, budaya kerja, dan cara perawat melakukan kegiatan medis sesuai dengan SOP yang berlaku. Salah satu dampak infeksi nosokomial di dalam ruangan antara lain lamanya dirawat di rumah sakit, peningkatan biaya pengobatan, dan penurunan citra rumah sakit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tim tenaga medis yaitu bidan dan perawat yang bertugas di Ruang Mawar RSUD DR.H. Soewondo Kendal (Soewondo Kendal). Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu metode total sampling, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Data diperoleh dengan mengamati langsung kegiatan mencuci tangan responden dalam enam langkah dan lima saat. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan kertas observasi cuci tangan ukuran enam langkah lima inci dan kertas observasi kejadian infeksi rumah sakit.

Kebiasaan kebersihan tangan tenaga medis, khususnya perawat, dianggap sebagai salah satu tindakan yang paling klinis dan efektif untuk mencegah penyebaran infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial mengacu pada penyakit yang dapat diderita oleh pasien selama perawatan di rumah sakit atau institusi medis lain setelah dirawat di rumah sakit atau menerima layanan medis lain dalam waktu 48 hingga 72 jam. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan pentingnya menjaga kebersihan tangan untuk menghindari kemungkinan infeksi dan komplikasi. Staf medis, terutama perawat, harus meningkatkan kesadaran dan meminta mereka untuk mencuci tangan dalam enam langkah dan lima kali untuk membantu mengurangi kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit dan layanan kesehatan lainnya.

Sebagaimana kita ketahui bersama, perawat merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan infeksi nosokomial, namun dalam praktik cuci tangan, hanya sebagian perawat yang mencuci tangan dengan benar dalam enam langkah dan lima kali. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman, tindakan dan kepatuhan saat mencuci tangan dengan benar. Dengan mencegah dan mengendalikan kejadian infeksi di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya, perawat atau tenaga medis lainnya berkewajiban melindungi pasien dari infeksi dengan meningkatkan pemahaman, tindakan atau perilaku, dan kepatuhan dalam mencuci tangan yang benar.

Salah satu bentuk upaya rumah sakit dalam melakukan tindakan pencegahan infeksi yaitu dengan mencuci tangan enam langkah lima momen dalam melakukan praktik keperawatan khusus nya bagi perawat yaitu :

1. Sebelum kontak dengan pasien.
2. Sebelum tindakan aseptik.
3. Setelah terkena cairan tubuh pasien.
4. Setelah kontak dengan pasien.
5. Dan setelah menyentuh lingkungan sekitar pasien.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menggunakan metode Tradisional *Literature Review* mengumpulkan hasil analisis dari berbagai sumber penelitian terdahulu, jurnal nasional dan jurnal internasional. Hasil analisis yang didapatkan oleh penulis setelah melakukan analisis dari beberapa jurnal yang ditemukan Ada hubungan antara kepatuhan perawat dalam mencuci tangan dengan kejadian infeksi nosokomial.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi perawat yang tidak patuh dan kurang patuh terhadap mencuci tangan seharusnya meningkatkan kesadaran mencuci tangan sebelum tindakan praktik keperawatan dan sesudah tindakan praktik keperawatan sesuai dengan prosedur mencuci tangan enam langkah lima momen agar meminimalisir terjadinya infeksi nosokomial yang dapat mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial tersebut.

REFERENSI

- Cooper, Taylor, dan The UCSC University Library. In Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter, ed. Mohammad Imam Farisi, paper presented at Konferensi Ilmiah Nasional “Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa”, 68–77. Surabaya: HEPI UNESA, 2012.
- d’Almeida, Marcelline et al (2017). Hand Hygiene Compliance in the Prevention of Nosocomial Infections in the Neonatal Unit of the National University Teaching Hospital of Cotonou. *Journal of Pediatrics: Regional Institute of Public Health, University of Abomey-Calavi, Ouidah, Benin.* 2017, 7, 282-288.
- Hermawan, Dessy. (2018). *Hubungan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) Cuci Tangan Terhadap Kejadian Phlebitis Di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung Tahun 2018.* *Jurnal Kesehatan: Fakultas Kedokteran: Universitas Malahayati Bandar Lampung.* Volume 12. No.3, Juli 2018: 196-204
- Jurnal Altruistik. (2019). Volume 1 No.1 dan Volume 2 No.1, Manggala Husada.
- Kadek Ayu Ni Widyastuti, Windyastuti, Kustriyani. Menik. (2020). *Hubungan Kepatuhan Cuci tangan Enam Langkah Lima Momen Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Di Ruang Mawar RSUD DR.H.Soewondo Kendal.* *Jurnal Ners: Stikes Widya Husada Semarang.*
- Kasmad. 2007. Hubungan Antara Kualitas Perawatan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Saluran Kemih. Semarang. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro. 1(1): 2
- Kayser, F. H. 2005. *Medical Microbiology: Fungi as Human Pathogens.* New York: Thieme Stuttgart. pp. 362-4.
- Mousa K.Alaa (2019). Hand hygiene practice of health care workers in prevention of nosocomial infection in one hospital in Basrah. *Medisis Journal:College of Medicine:University of Basrah, Iraq.* Vol.37. No.1, 2019.
- PERDALIN (2010) *Handout Pengendalian Infeksi Nosokomial.* Jakarta.
- Perkumpulan Pengendalian Infeksi Indonesia. (2013) *Infeksi Nosokomial.* Jakarta Selatan.

- Pondaa. Angelia, Kumajas. Samuel. S, Usman. Irma. Y, (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Mencuci Tangan Di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof DR R. D Kandou Kota Manado*. Jurnal Kesehatan: Fakultas Keperawatan: Universitas Pembangunan Indonesia Manado: Volume 7
- Purnomo. Muhammad, Siswanti. Heny, Prayitno. Agus. (2019). *Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat Dengan HAIS Di Ruang Gading RSUD Soewondo*. Jurnal Kesehatan: Program Studi Profesi Ners: Universitas Muhammadiyah Kudus.
- Quilab. M. Thisbe, Johnson. Shamarra, Schadt. C, Mitchell. Abigail, (2019) *The Effect of Education on Improving Hand Hygiene Compliance Among Healthcare Workers*. Hospice & Palliative Medicine international Journal: Simmons University, USA: Volume 3 issue 2.
- Riani, Syafriani. (2019) *Hubungan antara Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Handhygiene Sebagai Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AH Tahun 2019*. Jurnal Ners: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: Volume 3. No.2, 49-59
- Saputra. 2011. Kepatuhan Perawat terhadap Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Ruang Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Skripsi.
- Septiari, B.B. 2012. Infeksi Nosokomial. Jakarta: Nuha Medika.
- Sumiarty, S. 2014. Pengendalian Infeksi Nosokomial. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia.
- WHO. 2013. Guidelines on Hand Hygiene in Health Care.
- World Health Organization. Definisi Rumah Sakit: WHO. 1947. Available from: www.who.int. [22 Desember 2017].